

Hubungan Status Gizi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Mahasiswa



Darmin Dina
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene
darmin_dina@stikesbbm.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia dimulai dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia dengan perhatian utama pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai mencapai dewasa muda. Pada masa tumbuh kembang ini, pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti perawatan dan makanan bergizi yang diberikan dengan penuh kasih sayang dapat membentuk sumberdaya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif. (Depkes, 2002). Pembangunan kesehatan juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang sehat, dan mandiri, serta mempertinggi derajat kesehatan dan gizi masyarakat dalam rangka peningkatan taraf hidup, kecerdasan, dan kesejahteraan rakyat pada umumnya. Peningkatan ini diupayakan melalui perbaikan kesehatan masyarakat yang meliputi perbaikan gizi, penyuluhan kesehatan, penyehatan lingkungan, dan pelayanan kesehatan ibu dan anak. (Depkes, 2018). Pada era global yang penuh kompetisi dalam penguasaan ilmu dan teknologi diperlukan kualitas manusia yang handal. Strategi pencapaian manusia yang berkualitas adalah melalui Indonesia sehat 2022. Indikatornya adalah manusia yang mampu hidup lama (terukur dengan umur harapan hidup), menikmati hidup sehat (terukur dengan angka kesakitan dan kurang gizi), hidup dengan sejahtera (terukur dengan tingkat pendapatan perkapita yang cukup memadai atau bebas kemiskinan), dan mempunyai kesempatan meningkatkan ilmu pengetahuan (terukur dengan angka melek huruf dan tingkat pendidikan). (Baliwati, dkk, 2004). **Metode : Jenis Penelitian** Jenis penelitian adalah penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional*, untuk melihat hubungan variabel independen (status gizi, tingkat pendidikan terakhir orang tua) terhadap variabel dependen (prestasi belajar siswa) diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. **Lokasi dan Waktu Penelitian** Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 046 Parattean Desa Kelapa Dua Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 01 Juli 2022 sampai dengan tanggal 01 Agustus 2022. **Populasi dan Sampel** Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD Negeri 046 Parattean sebanyak 67 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah bagian dari populasi yang diambil sebahagian dari siswa SD Negeri 046 Parattean. Sampel yang diperoleh. **Hasil :** Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* tidak dapat digunakan karena ada 2 sel yang kurang dari 5, maka digunakan uji *fisher exact test* pada penelitian ini diperoleh X^2 hitung = 7,637 sedangkan X^2 tabel dengan dk 1 = 3,841 yang berarti X^2 hitung > X^2 tabel. Sedangkan berdasarkan nilai p, didapatkan $p = 0,014$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, yang berarti $p < \alpha$,

hal ini menunjukkan H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara status gizi dengan dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji *fisher exact test* diperoleh nilai $r = 0,377$ dan skor ideal 1,000 yang berarti bahwa hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa dikategorikan lemah dengan $KD = (r)^2 \times 100\%$ yaitu $(0,377)^2 \times 100\% = 14\%$, hal ini berarti bahwa status gizi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 14% dan sisanya 86% ditentukan oleh variabel lain.

Pembahasan : Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa dari 46 responden, sebanyak 38 (82,6%) yang mempunyai status gizi normal, ada 8 (17,4%) yang masuk dalam kategori status gizi kurus. Sedangkan untuk prestasi belajar, maka hasil penelitian didapatkan sebanyak 26 (56,5%) yang mempunyai prestasi belajar baik dan 20 (43,5%) yang mempunyai prestasi belajar cukup. Dari 26 (56,5%) yang mempunyai prestasi belajar baik, sebanyak 1 (4%) yang mempunyai status gizi kurus, dan 25 (96%) yang mempunyai status gizi normal. Sedangkan responden yang mempunyai prestasi belajar cukup sebanyak 20 (43,5%), yang mempunyai status gizi kurus sebanyak 7 (35%) dan 13 (65%) yang mempunyai status gizi normal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa. Hal ini diperoleh dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *fisher exact test*, dimana diperoleh X^2 hitung = 7,637 sedangkan X^2 tabel = 3,841 yang berarti X^2 hitung > X^2 tabel. Nilai $p = 0,014$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, yang berarti $p < \alpha$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji *fisher exact test* diperoleh nilai $r = 0,377$ dan skor ideal 1,000 yang berarti bahwa hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa dikategorikan lemah dengan $KD = r^2 \times 100\%$ yaitu $(0,377)^2 \times 100\% = 14\%$, hal ini berarti bahwa status gizi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 14% dan sisanya 86% ditentukan oleh variabel lain.

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri No.046 Parartean Desa Kelapa Dua Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar tahun 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan antara status gizi siswa dengan prestasi belajar siswa, dengan kategori lemah yaitu 14%. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terakhir bapak dengan prestasi belajar siswa. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terakhir ibu dengan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci ; *Hepatitis, Hati, Keperawatan*

Pendahuluan

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia dimulai dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia dengan perhatian utama pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai mencapai dewasa muda. Pada masa tumbuh kembang ini, pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti perawatan dan makanan bergizi yang diberikan dengan penuh kasih sayang dapat membentuk sumberdaya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif. (Depkes, 2002).

Pembangunan kesehatan juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang sehat, dan mandiri, serta mempertinggi derajat kesehatan dan gizi masyarakat dalam rangka peningkatan taraf hidup, kecerdasan, dan kesejahteraan rakyat pada umumnya. Peningkatan ini diupayakan melalui perbaikan kesehatan masyarakat yang meliputi perbaikan gizi, penyuluhan kesehatan, penyehatan lingkungan, dan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

(Depkes, 2018). Pada era global yang penuh kompetisi dalam penguasaan ilmu dan teknologi diperlukan kualitas manusia yang handal. Strategi pencapaian manusia yang berkualitas adalah melalui Indonesia sehat 2010. Indikatornya adalah manusia yang mampu hidup lama (terukur dengan umur harapan hidup), menikmati hidup sehat (terukur dengan angka kesakitan dan kurang gizi), hidup dengan sejahtera (terukur dengan tingkat pendapatan perkapita yang cukup memadai atau bebas kemiskinan), dan mempunyai kesempatan meningkatkan ilmu pengetahuan (terukur dengan angka melek huruf dan tingkat pendidikan). (Baliwati, dkk, 2004).

Keberhasilan suatu bangsa dalam membangun pendidikan secara keseluruhan sangat mempengaruhi kebesaran dan kekerdilan bangsa itu sendiri. Salah satu indikator keberhasilan suatu bangsa dalam membangun sumberdaya manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI). Terbukti, ketertinggalan pembangunan pendidikan Indonesia dengan negara lain. Hal ini ditunjukkan oleh laporan *United Nations Development Program* (UNDP) dalam *Human Development Index* (HDI) tahun 2003 yang menempatkan kualitas manusia Indonesia pada urutan 112 dari 175 negara, jauh di bawah Malaysia (58), Thailand (74), dan Filipina (85). Sedangkan pada tahun 2004, IPM Indonesia mengalami peningkatan yakni menempati peringkat 111 dari 177 negara. Pada tahun 2006 IPM Indonesia juga mengalami kenaikan yakni menempati peringkat 108 dari 177 negara. (Soedarno, 2022). Pada tahun 1996-2000, kualitas manusia Indonesia berturut-turut menempati posisi 102 (1996), 99 (1997), 99 (1998), 105 (1999), dan 109 (2000) dari 174 negara. (Baliwati, dkk, 2004). Rendahnya IPM ini dipengaruhi oleh rendahnya status gizi atau kesehatan dan pendidikan penduduk Indonesia.

Bila penurunan kualitas sumberdaya manusia ini terus berlanjut, akan membahayakan nasib bangsa Indonesia, maka diperlukan usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia bangsa Indonesia. Upaya yang dilakukan adalah melalui peningkatan mutu pendidikan dan pemenuhan gizi masyarakat, karena pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, (UU RI No.20 tahun 2003). Sedangkan gizi merupakan salah satu faktor penentu peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Gangguan gizi pada awal kehidupan akan mempengaruhi kualitas kehidupan selanjutnya. Gizi kurang pada balita tidak hanya menimbulkan gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga mempengaruhi kecerdasan dan produktifitas di masa dewasa. (Depkes, 2002).

Menurut Hipotesis Baker (dalam Baliwati, dkk, 2004), anak yang mengalami kekurangan gizi pada awal kehidupan mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) lebih rendah 5-50 skor dibandingkan anak yang tidak mengalami kekurangan gizi pada awal kehidupan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnelia, dkk (1995) disitasi oleh Rani Kartikasari (2007), tentang dampak gizi buruk masa lalu terhadap keragaan fisik dan kecerdasan anak, menunjukkan bahwa rata-rata IQ anak yang pernah mengalami gizi buruk pada usia dini lebih rendah 13,7 poin dibandingkan anak yang tidak pernah mengalami gangguan gizi buruk pada usia dini. Penelitian dilakukan pada 31 anak usia 6-9 tahun sebagai sampel dan 31 anak sebagai pembanding.

Menurut hasil penelitian Arni Pamularsih (2009), tentang hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar, dengan menggunakan penelitian survei *observasional* yang diuji statistik korelasi *Pearson Product Moment*, menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak SD Negeri 2 Selo Kab.Bojolali dengan p value 0,043 dan mengambil 30 sampel anak kelas 5.

Anak sekolah dasar (umur 7-12) merupakan aset negara yang sangat penting sebagai sumber daya manusia bagi keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Kebutuhan akan gizi memang tidak disangsikan lagi. Dalam masa tumbuh kembang anak memerlukan asupan gizi yang cukup. Kekurangan zat-zat tertentu yang bermanfaat pada tumbuh kembang anak, akan membuat anak kekurangan gizi. Kekurangan gizi dapat berakibat tidak saja pada pertumbuhan fisik, tetapi juga kepribadian khususnya emosi dan kecerdasan. Perkembangan otak yang tidak normal membuat anak mengalami hambatan dalam kemampuan intelektualnya. Pada segi kepribadian anak dapat mengalami penyesuaian diri yang kurang. (Lestari, dkk, 2005).

Menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007, di Indonesia prevalensi gizi kurang pada anak yang berumur 6-14 tahun sebesar 13,30% pada anak laki-laki dan anak perempuan sebesar 10,90%. Sedangkan di provinsi Sulawesi Barat pada anak laki-laki sebesar 12,20% dan anak perempuan sebesar 11,90%. (Depkes, 2008).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Barat dalam Profil Kesehatan Sulawesi Barat tahun 2007, bahwa jumlah penduduk di Sulawesi Barat sebesar 1.016.663 jiwa, jumlah penduduk terbesar di Kabupaten Polewali Mandar sebesar 361.202 jiwa dan yang terkecil di Kabupaten Mamuju Utara sebesar 101.615 jiwa. Indeks Pembangunan Manusia sebesar 70,00 dan di kabupaten polewali mandar sebesar 64,12 yang merupakan angka terendah dari lima kabupaten di Sulawesi barat. Angka melek huruf untuk umur 10 tahun ke atas di Sulawesi Barat tahun 2007 sebesar 13,60% dan untuk Kabupaten Polewali Mandar sebesar 17,41%.

Menurut Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar tahun 2008, dinyatakan bahwa jumlah penduduk yang berusia 7-12 tahun (umur SD) sebesar 49.212 jiwa dan jumlah SD/MI negeri maupun swasta sebanyak 382 yang tersebar dalam 133 kelurahan/desa dengan prosentasi kelulusan 99%. Sedangkan di Kecamatan Anreapi yang merupakan kecamatan yang berada di sebelah utara kota polewali mempunyai jumlah penduduk 8.251 jiwa dan yang usia 7-12 tahun sebanyak 1.301 jiwa. Jumlah SD sebanyak 10 yang tersebar dalam lima kelurahan/desa dengan rata-rata hasil ujian akhir sekolah 6,85. Angka melek huruf yang berumur 15-24 tahun sebesar 9,18% merupakan angka terbesar ke enam dari 16 kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar.

Data awal dari SD negeri 046 Parattean, Desa Kelapa Dua, Kecamatan Anreapi, menunjukkan jumlah siswa pada tahun 2009 sebesar 69 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 35 dan siswa perempuan 34. Tahun 2008 rata-rata hasil ujian sekolah tiap mata pelajaran sebesar 6,67 dan tahun 2009 rata-rata hasil ujian sekolah tiap mata pelajaran sebesar 6,71. SD Negeri 046 Parattean merupakan sekolah yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Polewali Mandar dengan Kabupaten Mamasa yang pekerjaan orang tua siswa mayoritas sebagai pekebun dan prestasi siswa termasuk rendah dibandingkan dengan SD lainnya.

Metode

Jenis penelitian adalah penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional*, untuk melihat hubungan variabel independen (status gizi, tingkat pendidikan terakhir orang tua) terhadap variabel dependen (prestasi belajar siswa) diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 046 Parattean Desa Kelapa Dua Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 01 Juli 2022 sampai dengan tanggal 01 Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD Negeri 046 Parattean sebanyak 67 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah bagian dari populasi yang diambil sebahagian dari siswa SD Negeri 046 Parattean. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 46 siswa

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yaitu :

- a. Siswa ada pada saat penelitian
- b. Siswa memiliki nilai hasil belajar pada saat penelitian
- c. Siswa bersedia untuk diteliti

Teknik Pengambilan Data

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, diperoleh dengan melalui:
 - a. Penimbangan berat badan siswa dengan menggunakan timbangan injak atau seca untuk mendapatkan data berat badan siswa
 - b. Pengukuran tinggi badan siswa dengan menggunakan microtoise dengan ketelitian 0,1 cm untuk mendapatkan data tinggi badan siswa.
 - c. Kuesioner untuk memperoleh informasi tentang data pribadi siswa kaitannya dengan prestasi belajar dan status gizi.
2. Data sekunder, diperoleh dengan melalui:
 - a. Buku daftar kelas untuk mendapatkan data tentang tingkat pendidikan terakhir ayah dan ibu siswa
 - b. Buku rapor untuk mendapatkan data tentang perolehan nilai siswa dari semua mata pelajaran.
 - c. Buku monografi desa dan data umum sekolah untuk mendapatkan data tentang gambaran umum desa dan SD Negeri 046 Paratteen
 - d. Literatur yaitu mengambil referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah :

1. Kuesioner atau daftar pertanyaan
2. Timbangan injak atau *Seca*
3. *Microtoise*
4. Buku Daftar Kelas
5. Buku Rapor Pendidikan Siswa

Hasil

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi, tingkat pendidikan terakhir bapak, tingkat pendidikan terakhir ibu dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 046 Paratteen Desa Kelapa Dua Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar tahun 2022. Penelitian ini dimulai dari tanggal 01 Juli 2022 sampai dengan tanggal 01 Agustus 2022, keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 46 siswa. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 46 responden, didapatkan siswa kelas I sebanyak 8 (17,4%), Kelas II sebanyak 12 (26,1%), Kelas III sebanyak 11 (23,9%), Kelas IV sebanyak 5 (10,9%), dan Kelas V sebanyak 10 (21,7%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 46 responden, didapatkan siswa yang berumur 6 tahun sebanyak 1 (2,2%), 7 tahun sebanyak 6 (13%), 8 tahun sebanyak 15

(32,6%), 9 tahun sebanyak 6 (13%), 10 tahun sebanyak 9 (19,6%), 11 tahun sebanyak 7 (15,2%), dan 12 tahun sebanyak 2 (4,3%)

3. Distribusi Responden Berdasar Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 46 responden, Siswa dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 siswa (47,8%), dan perempuan sebanyak 24 siswa (52,2%)

4. Distribusi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 46 responden, siswa yang mempunyai prestasi belajar baik sebanyak 26 siswa (56,5%), dan cukup 20 siswa (43,5%).

5. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 46 responden, siswa yang mempunyai status gizi kurus sebanyak 8 siswa (17,4%), dan normal 38 siswa (82,6%).

6. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Bapak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 46 responden, siswa dengan pendidikan bapak rendah sebanyak 35 siswa (76,1%), dan cukup 11 siswa (23,9%). Seperti yang dapat dilihat pada tabel dan gambar 5.6.

7. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Dengan Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 (43,5%) responden yang mempunyai prestasi belajar cukup, terbanyak didapatkan pada kelas II yaitu 8 (40%), sedangkan yang paling sedikit pada kelas IV yaitu tidak ada. Dari 26 (56,5%) yang mempunyai prestasi belajar baik, terbanyak didapatkan pada kelas V yaitu 7 (27%), sedangkan yang paling sedikit pada kelas II yaitu 4 (15,4%).

8. Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 (43,5%) responden yang mempunyai prestasi belajar cukup, sebanyak 7 (35%) siswa mempunyai status gizi kurus dan 13 (65%) siswa yang mempunyai status gizi normal. Dari 26 (56,5%) siswa mempunyai prestasi belajar baik sebanyak 1 (4%) status gizi kurus dan 25 (96%) yang mempunyai status gizi normal.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* tidak dapat digunakan karena ada 2 sel yang kurang dari 5, maka digunakan uji *fisher exact test* pada penelitian ini diperoleh X^2 hitung = 7,637 sedangkan X^2 tabel dengan dk 1= 3,841 yang berarti X^2 hitung > X^2 tabel. Sedangkan berdasarkan nilai p, didapatkan p = 0,014 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, yang berarti $p < \alpha$, hal ini menunjukkan H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara status gizi dengan dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji *fisher exact test* diperoleh nilai r = 0,377 dan skor ideal 1,000 yang berarti bahwa hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa dikategorikan lemah dengan $KD = (r)^2 \times 100\%$ yaitu $(0,377)^2 \times 100\% = 14\%$, hal ini berarti bahwa status gizi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 14% dan sisanya 86% ditentukan oleh variabel lain.

9. Hubungan antara Pendidikan Bapak dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 (43,5%) responden yang mempunyai prestasi belajar cukup, sebanyak 17 (85%) siswa mempunyai pendidikan bapak rendah dan 3 (15%) yang mempunyai pendidikan bapak cukup. Dari 26 (56,5%) responden yang mempunyai prestasi belajar baik, sebanyak 18 (69,2%) siswa mempunyai pendidikan bapak rendah, dan 8 (30,8%) yang mempunyai pendidikan bapak cukup.

10. Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 (43,5%) responden yang mempunyai prestasi belajar cukup, sebanyak 19 (95%) siswa mempunyai pendidikan ibu rendah dan 1

(5%) yang mempunyai pendidikan ibu cukup. Dari 26 (56,5%) responden yang mempunyai prestasi belajar baik, sebanyak 24 (92,3%) siswa mempunyai pendidikan ibu rendah, dan 2 (7,7%) yang mempunyai pendidikan ibu cukup. Seperti yang dapat dilihat pada tabel dan gambar 5.12.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* tidak dapat digunakan karena ada 2 sel yang kurang dari 5, maka digunakan uji *fisher exact test* pada penelitian ini diperoleh X^2 hitung = 0,134 sedangkan X^2 tabel dengan dk 1= 3,841 yang berarti X^2 hitung < X^2 tabel. Sedangkan berdasarkan nilai p, didapatkan $p = 1,000$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, yang berarti $p > \alpha$, hal ini menunjukkan H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan demikian tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terakhir ibu dengan dengan prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti telah melakukan observasi secara langsung terlebih dahulu di SDN 046 Parattean, dari observasi tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat pendidikan orang tua rendah dengan melihat buku induk sekolah, dan untuk prestasi belajar siswa hanya dapat diketahui dengan melalui laporan bulanan sekolah yang menunjukkan bahwa hasil ujian nasional tahun 2009 tergolong kategori rendah jika dibandingkan dengan sepuluh sekolah dasar yang ada di kecamatan Anreapi, sedangkan status gizi siswa belum didapatkan hasil pengukuran sebelumnya karena siswa belum pernah diukur status gizinya. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melihat apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa, selain itu peneliti juga memasukkan dalam penelitian ini variabel status gizi karena menurut teori dan penelitian lain yang mendukung bahwa status gizi dapat berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian diawali dengan persuratan melalui instansi yang terkait dengan penelitian diantaranya Ketua Stikes Bina Bangsa Majene, Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat, Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kab.Polewali Mandar, Camat Anreapi, Kepala UPTD Pendidikan Anreapi, Kepala Desa Kelapa Dua dan Kepala SDN 046 Parattean. Dari data yang didapatkan dari SDN No,046 Parattean, diketahui bahwa seluruh siswa berjumlah 67 orang. Jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 46 siswa, artinya jumlah siswa tidak sesuai dengan jumlah sampel yang terpilih. Untuk mengumpulkan data primer penelitian mengambil langsung di sekolah dengan mengukur tinggi badan, berat badan, prestasi belajar siswa dengan melalui buku rapor pendidikan semester dua, dan tingkat pendidikan orang tua dengan melalui buku induk sekolah. Sampel yang tidak diambil adalah siswa kelas VI yang berjumlah delapan orang, karena pada saat penelitian berlangsung telah mengikuti ujian nasional dan menjalani masa liburan dan beberapa siswa lainnya tidak dijadikan sampel karena tidak masuk sekolah pada saat pengambilan data penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis komputer dengan program SPSS 13,0 dengan menggunakan uji *fisher exact test*

1. Hubungan antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa

Setiap jenis makanan memiliki peranan masing-masing dalam menyeimbangkan masukan zat gizi sehari-hari. Makanan sebagai sumber zat tenaga dalam menunjang aktifitas sehari-hari, seperti makanan yang mengandung karbohidrat dan lemak. Makanan sebagai sumber zat pembangun yang berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan anak, seperti makanan yang mengandung protein dan lemak. Makanan sebagai sumber zat pengatur yang berperan dalam melancarkan kerja dan fungsi organ-organ tubuh, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan yang banyak mengandung berbagai vitamin dan mineral.

Status gizi seorang anak ditentukan oleh keseimbangan konsumsi zat makanan dengan kebutuhan tubuh akan suatu zat gizi. Pada anak-anak usia sekolah kebutuhan zat gizi sangat diperlukan karena masih mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Kekurangan zat gizi pada usia dini akan menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan kecerdasan otak dimasa yang akan datang. Kelainan yang terjadi pada jaringan otak akibat kekurangan zat gizi akan menyebabkan menurunnya fungsi otak yang akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa dari 46 responden, sebanyak 38 (82,6%) yang mempunyai status gizi normal, ada 8 (17,4%) yang masuk dalam kategori status gizi kurus. Sedangkan untuk prestasi belajar, maka hasil penelitian didapatkan sebanyak 26 (56,5%) yang mempunyai prestasi belajar baik dan 20 (43,5%) yang mempunyai prestasi belajar cukup. Dari 26 (56,5%) yang mempunyai prestasi belajar baik, sebanyak 1 (4%) yang mempunyai status gizi kurus, dan 25 (96%) yang mempunyai status gizi normal. Sedangkan responden yang mempunyai prestasi belajar cukup sebanyak 20 (43,5%), yang mempunyai status gizi kurus sebanyak 7 (35%) dan 13 (65%) yang mempunyai status gizi normal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa. Hal ini diperoleh dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *fisher exact test*, dimana diperoleh X^2 hitung = 7,637 sedangkan X^2 tabel = 3,841 yang berarti X^2 hitung > X^2 tabel. Nilai $p = 0,014$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, yang berarti $p < \alpha$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji *fisher exact test* diperoleh nilai $r = 0,377$ dan skor ideal 1,000 yang berarti bahwa hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa dikategorikan lemah dengan $KD = r^2 \times 100\%$ yaitu $(0,377)^2 \times 100\% = 14\%$, hal ini berarti bahwa status gizi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 14% dan sisanya 86% ditentukan oleh variabel lain.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arni Pamularsih tahun 2009 di SDN 02 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini adalah *survei observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 02 Selo yang berjumlah 181 siswa, kemudian sampel adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai status gizi normal sebanyak 86,7% dan status gizi kurang 13,3%, sedangkan prestasi belajar yang baik sebanyak 26,7% dan yang mempunyai prestasi belajar kurang sebanyak 73,3%. Hasil uji statistik dengan uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa ($p=0,043$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Asriani tahun 2006 di SDN 017 Bulu-Bulu Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini adalah *survey analytic* dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan IV sebanyak 85 siswa. Sampel yang diambil adalah kelas IV sebanyak 27 siswa, kelas V sebanyak 21, dan kelas IV sebanyak 21 siswa, dengan total sampel sebanyak 69 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan status gizi normal sebanyak 58 (84,1%), dan status gizi lebih sebanyak 11 (15,9%). Sedangkan yang mempunyai prestasi belajar tinggi sebanyak 43 (54,3%), dan 26 (45,7%) dengan prestasi belajar rendah. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* dengan koreksi *fisher exact test* menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar siswa (p value = 0,015).

2. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Bapak dengan Prestasi Belajar Siswa

Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Seorang bapak

yang berpendidikan tinggi akan memiliki kemampuan dalam mendidik anak-anaknya secara baik dan sebaliknya seorang bapak yang memiliki pendidikan rendah akan kurang mampu mendidik anak-anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden, sebanyak 35 (76,1%) yang mempunyai bapak dengan pendidikan rendah, 11 (23,9%) bapak dengan pendidikan cukup. Sedangkan untuk prestasi belajar, maka hasil penelitian didapatkan sebanyak 26 (56,5%) yang mempunyai prestasi belajar baik dan 20 (43,5%) yang mempunyai prestasi belajar cukup. Dari 26 (56,5%) yang mempunyai prestasi belajar baik, sebanyak 18 (69,2%) yang mempunyai pendidikan bapak rendah, dan 8 (30,8%) yang mempunyai pendidikan bapak cukup. Sedangkan responden yang mempunyai prestasi belajar cukup sebanyak 20 (43,5%), yang mempunyai pendidikan bapak rendah sebanyak 17 (85%) dan 3 (15%) yang mempunyai pendidikan bapak cukup.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan bapak dengan prestasi belajar siswa. Hal ini diperoleh dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *fisher exact test*, dimana diperoleh X^2 hitung = 1,545 sedangkan X^2 tabel = 3,841 yang berarti X^2 hitung < X^2 tabel. Nilai $p = 0,302$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, yang berarti $p > \alpha$, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.

Setelah penelitian dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai bapak dengan tingkat pendidikan rendah, akan tetapi pada kenyataan sebagian siswa mempunyai prestasi belajar yang baik. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang menyebabkan prestasi belajar siswa baik dan menjadi variabel *counfounding* atau variabel yang mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Faktor lain yang dimaksud adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisik dan psikis siswa, kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari kurikulum pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, tenaga pengajar, dan lingkungan masyarakat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Kartikasari tahun 2007 di SDN Plosorejo 01 Desa Plosorejo Randublatung Kabupaten Blora. Jenis penelitian ini adalah *survei observasional* dengan desain penelitian *case control*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang ada SDN Plosorejo 01 Desa Plosorejo yang berjumlah 85 siswa, kemudian sampel sebanyak 62 siswa, terdiri dari 31 kelompok kasus dan 31 kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir bapak sebagian besar tamat SD, pada kelompok kasus sebesar 25,8% dan kelompok kontrol sebesar 38,8%. Sedangkan prestasi belajar siswa, pada kelompok kasus 31 (100%) masuk prestasi belajar kurang, dan pada kelompok kontrol sebanyak 3 (9,3%) yang mempunyai prestasi belajar baik, dan 28 (90,3%) yang mempunyai prestasi belajar cukup. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan bapak dengan prestasi belajar siswa (p value = 0,786 dan OR = 0,744).

Kondisi ini terkait dengan tanggung jawab bapak yang besar terhadap keluarga dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, seorang bapak cenderung lebih banyak berada di luar rumah untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan keluarga sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan atau mendampingi anak saat belajar.

3. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Prestasi Belajar Siswa

Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan mampu mengantarkan meningkatkan prestasi belajar anak. Sebaliknya orang tua yang tidak mampu dalam memperhatikan kegiatan belajar anak, tentu akan menyulitkan anak dalam peningkatkan prestasi belajarnya. Diantara bapak dan ibu yang sering di rumah dan mempunyai waktu lebih banyak untuk memperhatikan kegiatan belajar anak adalah seorang

ibu, selain itu ibu lebih sabar, telaten dalam membimbing anak belajar dibandingkan bapak.

Kegiatan membimbing anak dalam belajar tidaklah mudah, paling tidak agar dapat membimbing belajar anak secara baik seorang ibu harus mengetahui materi pelajaran yang akan dipelajari anak. Oleh karena itu tingkat pendidikan ibu memberikan peranan yang cukup besar dalam menunjang keberhasilan belajar anak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden, sebanyak 43 (93,5%) yang mempunyai ibu dengan pendidikan rendah, 3 (6,5%) ibu dengan pendidikan cukup. Sedangkan untuk prestasi belajar, maka hasil penelitian didapatkan sebanyak 26 (56,5%) yang mempunyai prestasi belajar baik dan 20 (43,5%) yang mempunyai prestasi belajar cukup. Dari 26 (56,5%) yang mempunyai prestasi belajar baik, sebanyak 24 (92,3%) yang mempunyai pendidikan ibu rendah, dan 2 (7,7%) yang mempunyai pendidikan ibu cukup. Sedangkan responden yang mempunyai prestasi belajar cukup sebanyak 20 (43,5%), yang mempunyai pendidikan ibu rendah sebanyak 19 (95%) dan 1 (5%) yang mempunyai pendidikan ibu cukup.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan prestasi belajar siswa. Hal ini diperoleh dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *fisher exact test*, dimana diperoleh X^2 hitung = 0,134 sedangkan X^2 tabel = 3,841, yang berarti X^2 hitung < X^2 tabel. Nilai $p = 1,000$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, yang berarti $p > \alpha$, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.

Setelah penelitian dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai ibu dengan tingkat pendidikan rendah, akan tetapi pada kenyataan sebagian siswa mempunyai prestasi belajar yang baik. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang menyebabkan prestasi belajar siswa baik dan menjadi variabel *counfounding* atau variabel yang mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Faktor lain yang dimaksud adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisik dan psikis siswa, kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari kurikulum pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, tenaga pengajar, dan lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat Bambang Indriyanto (2001) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa berkaitan erat dengan tingkat pendidikan formal orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi mempunyai kemampuan lebih untuk membentuk anak dalam belajar dibandingkan dengan orang tua dengan tingkat yang pendidikan lebih rendah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Kartikasari tahun 2007 di SDN Plosorejo 01 Desa Plosorejo Randublatung Kabupaten Blora. Jenis penelitian ini adalah *survei observasional* dengan desain penelitian *case control*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang ada SDN Plosorejo 01 Desa Plosorejo yang berjumlah 85 siswa, kemudian sampel sebanyak 62 siswa, terdiri dari 31 kelompok kasus dan 31 kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir ibu sebagian besar tamat SD, pada kelompok kasus sebesar 35,4% dan kelompok kontrol sebesar 42%. Sedangkan prestasi belajar siswa, pada kelompok kasus 31 (100%) masuk prestasi belajar kurang, dan pada kelompok kontrol sebanyak 3 (9,3%) yang mempunyai prestasi belajar baik, dan 28 (90,3%) yang mempunyai prestasi belajar cukup. Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan prestasi belajar siswa (p value = 0,057 dan OR = 0,291).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri No.046 Parartean Desa Kelapa Dua Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar tahun 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan antara status gizi siswa dengan prestasi belajar siswa, dengan kategori lemah yaitu 14%. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terakhir bapak dengan prestasi belajar siswa. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan terakhir ibu dengan prestasi belajar siswa.

Referensi

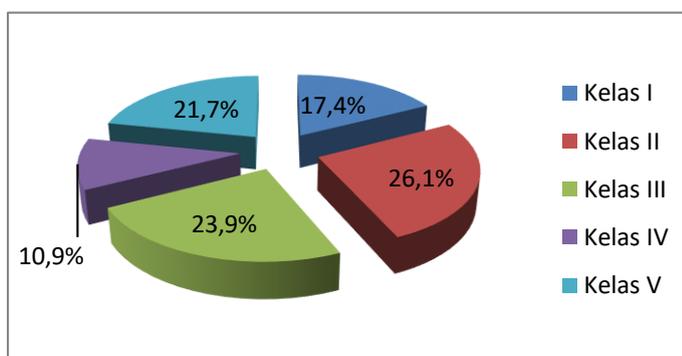
- Ahmadi, Abu.,dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Almatsier, Sunita. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Grahamedia Pustaka Utama
- Baliwati, Yayuk., dkk. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Dahlan, Sopiudin., 2008. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta. Depkes RI.
<http://www.depkes.go.id>. (diakses tanggal 24 Maret 2022)
- 2022. *Visi dan Misi Departemen Kesehatan RI*. Jakarta. Depkes RI.
<http://www.depkes.go.id>. (diakses tanggal 24 Maret 2022)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar, 2009. *Profil Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar 2008*. Polewali
- Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Barat. 2007. *Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Barat. 2007*. Mamuju (diakses tanggal 23 Maret 2022).
- Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga, 2009. *Profil Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar 2008*. Polewali.
- Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Gizi Masyarakat. 2006. *Pedoman Praktis Terapi Gizi Medis*. Jakarta: Depkes RI.
- Djaeni, Achmad. 2008. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi* Jilid I. Jakarta: Dian Rakyat
- 2002. *Pedoman Gizi Makro*. Jakarta: Depkes RI
- Fathorrahman, Pupuh., dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Istiqomah, Umi. 2005. *Perbedaan Status Gizi dan Prestasi Belajar Anak di Sekolah Dasar Negeri Daerah Pantai dan Daerah Pegunungan Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2004/2005*. Skripsi S-1. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Kartikasari, Rani. 2007. *Hubungan Antara Status Gizi Anak, Tingkat Pendidikan Terakhir Ayah, dan Tingkat pendidikan Terakhir Ibu dengan Hasil Belajar Siswa Kelas, 4, 5, dan 6 SDN Plosorejo 1 Desa Plosorejo Randublatung Kabupaten Blora*. Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang
- Lestari, Hera., dkk. 2005. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muhibbin Syah. 2022. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekan Baru*: Bandung. Remaja Rosda Karya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Pamularsih, Arni. 2009. *Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (diakses tanggal 09 Mei 2022)
- Purwanto, Ngilim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Riyanto, Agus. 2009. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Santoso, Soengeng., dkk. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta
- SD Negeri 046 Parattean. 2009. *Data Individu Sekolah Tahun Ajaran 2009/ 2022*. Parattean Desa Kelapa Dua.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Soedarno, Soenarto. 2022. *Kebun Bergizi dan Pembangunan*. Jakarta: Gemari Edisi 100/Tahun XI/Januari 2022. <http://Gemari.or.id> (diakses tanggal 23 Maret 2022)
- Sunarto. 2009. *Pengertian Prestasi Belajar*. <http://Sunartombs.Wordpress.com> (diakses tanggal 24 April 2022)
- Supriasa, I Nyoman Dewa., dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- Sri Asriani. 2006. *Hubungan Kebiasaan Sarapan, Asupan Energi dan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Murid Sekolah Dasar di SD Negeri No.17 Bulu-Bulu Kabupaten Maros*. Program Studi Gizi Kesehatan Masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Tamalatea Makassar.
- Tejasari. 2005. *Nilai-Gizi Pangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bidang Dikbud KBRI Tokyo. (Diakses tanggal 30 April 2022)
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta:

LAMPIRAN

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Kelas di SDN No.046
Parattean Desa Kelapa Dua Kec. Anreapi
Kab. Polewali Mandar Tahun 2022

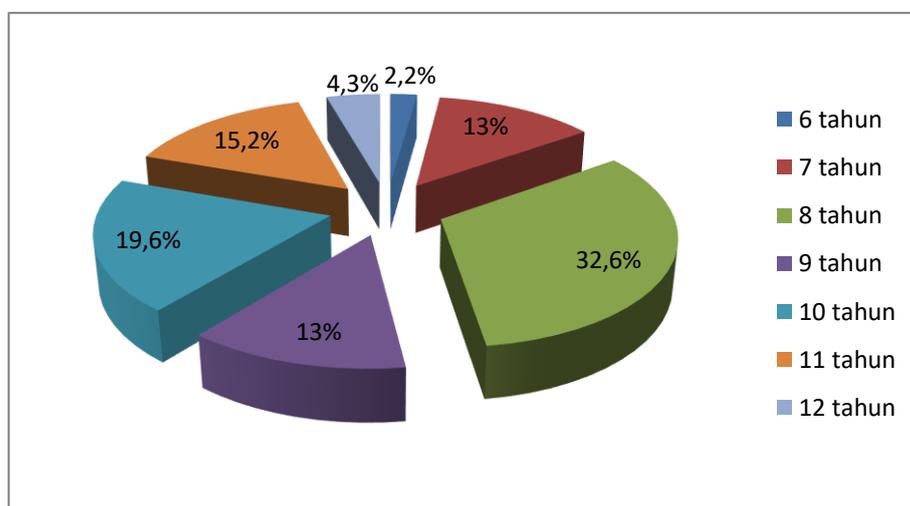
No.	Kelas	n	%
1.	I	8	17,4
2.	II	12	26,1
3.	III	11	23,9
4.	IV	5	10,9
5.	V	10	21,7
Jumlah		46	100



Gambar 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SDN No.046 Parattean Desa Kelapa Dua Kec. Anreapi Kab. Polewali Mandar Tahun 2022

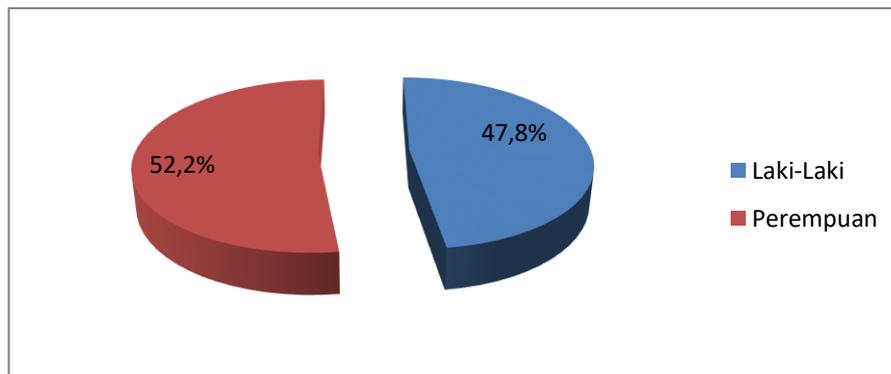
No.	Umur (tahun)	n	%
1.	6	1	2,2
2.	7	6	13
3.	8	15	32,6
4.	9	6	13
5.	10	9	19,6
6.	11	7	15,2
7.	12	2	4,3
Jumlah		46	100



Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN No.046 Parattean Desa Kelapa Dua Kec. Anreapi Kab. Polewali Mandar Tahun 2022

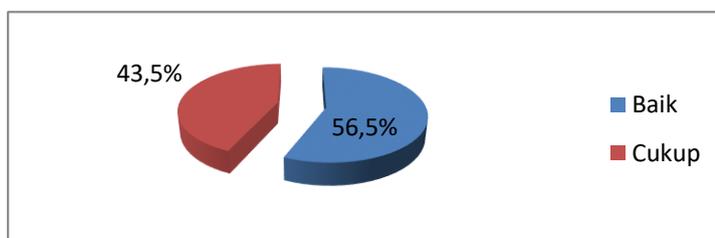
No.	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-Laki	22	47,8
2	Perempuan	24	52,2
Jumlah		46	100



Gambar 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.
Distribusi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar di SDN No.046 Paratteen
Desa Kelapa Dua Kec. Anreapi
Kab. Polewali Mandar Tahun 2022

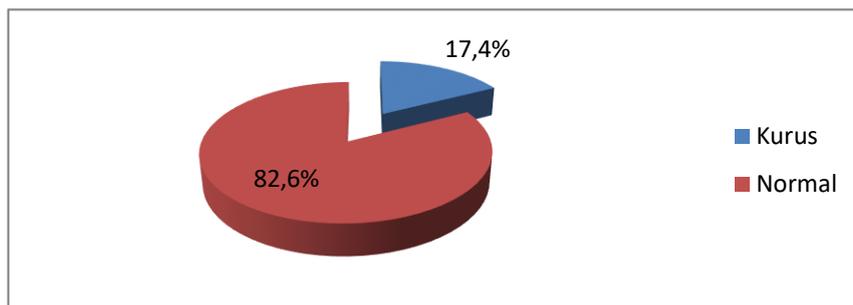
No.	Prestasi Belajar Siswa	n	%
1	Baik	26	56,5
2	Cukup	20	43,5
Jumlah		46	100



Gambar 4. Distribusi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar

Tabel 5.
Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi di SDN No.046 Paratteen Desa
Kelapa Dua Kec. Anreapi Kab. Polewali Mandar Tahun 2022

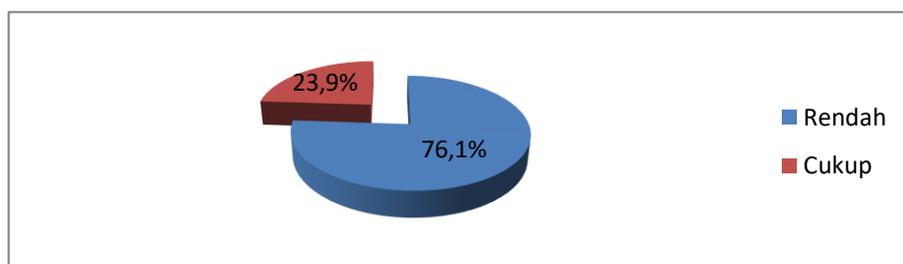
No.	Status Gizi Siswa	n	%
1	Kurus	8	17,4
2	Normal	38	82,6
Jumlah		46	100



Gambar 5. Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi

Tabel 6.
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Bapak di SDN No.046 Paratteen Desa Kelapa Dua Kec. Anreapi Kab. Polewali Mandar Tahun 2022

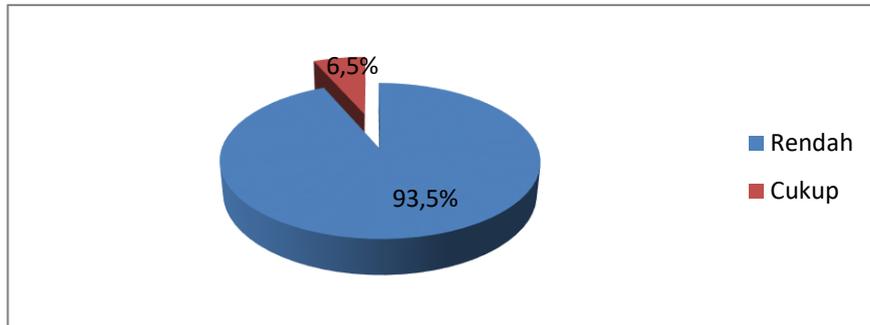
No.	Pendidikan Bapak	N	%
1	Rendah	35	76,1
2	Cukup	11	23,9
Jumlah		46	100



Gambar 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Bapak

Tabel 7.
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di SDN No.046 Paratteen Desa Kelapa Dua Kec. Anreapi Kab. Polewali Mandar Tahun 2022

No	Pendidikan Ibu	N	%
1	Rendah	43	93,5
2	Cukup	3	6,5
Jumlah		46	100

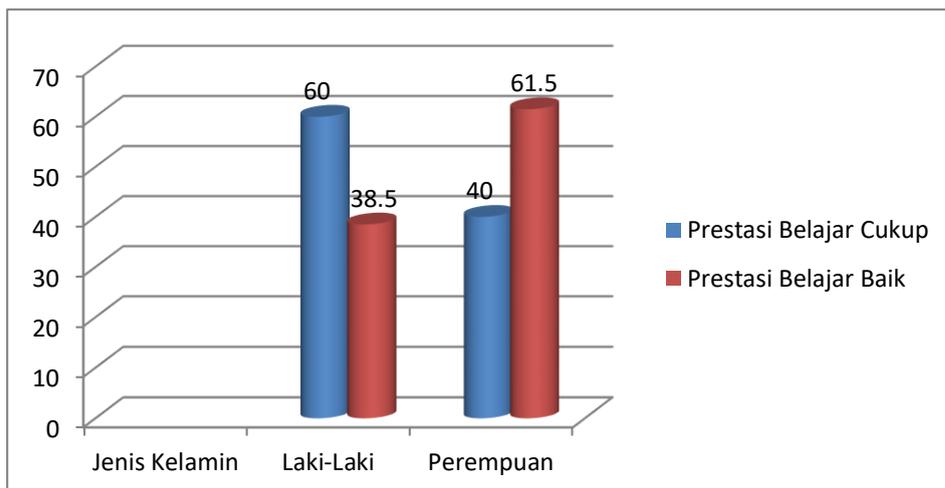


Gambar 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 8.

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Prestasi Belajar di SDN No.046 Paratteen Desa Kelapa Dua Kec. Anreapi Kab. Polewali Mandar Tahun

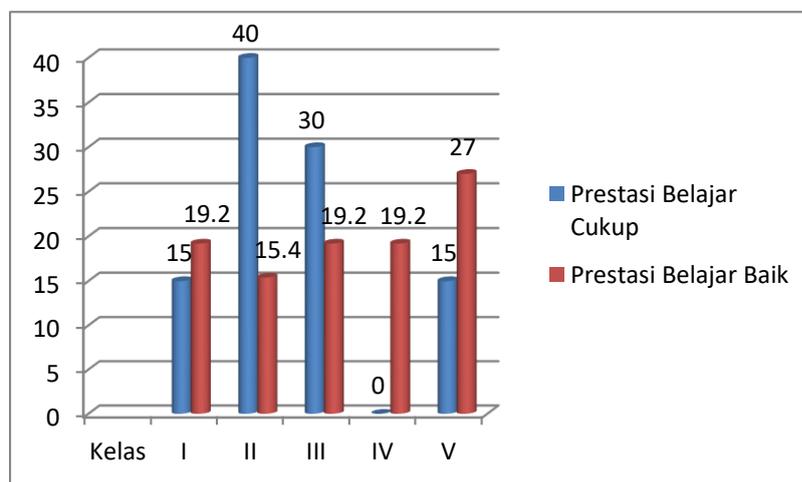
No.	Jenis Kelamin	Prestasi Belajar				Total	
		Cukup		Baik			
		n	%	n	%	n	%
1	Laki-laki	12	60	10	38,5	22	47,8
2	Perempuan	8	40	16	61,5	24	52,2
Jumlah		20	100	26	100	46	100



Gambar 8. Distribusi Prestasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 9.
Distribusi Responden Berdasarkan Kelas Dengan Prestasi Belajar di SDN No.046 Paratteen Desa Kelapa Dua Kec. Anreapi Kab. Polewali Mandar Tahun 2022

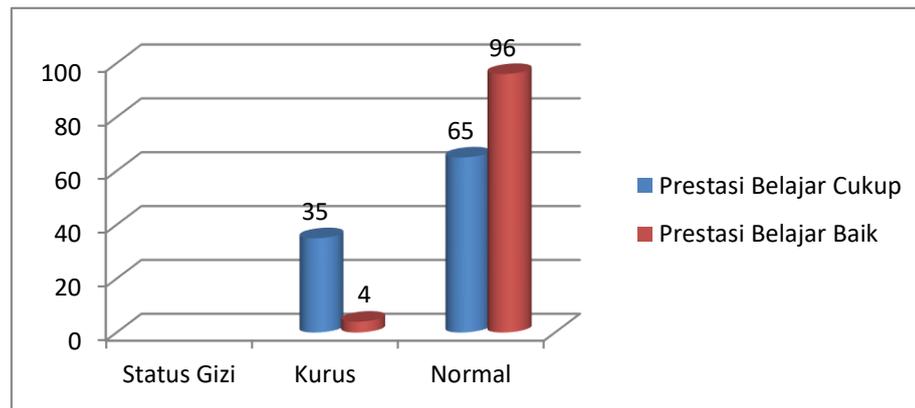
No.	Kelas	Prestasi Belajar				Total	
		Cukup		Baik			
		N	%	n	%	n	%
1.	I	3	15	5	19,2	8	17,4
2.	II	8	40	4	15,4	12	26,1
3.	III	6	30	5	19,2	11	23,9
4.	IV	0	0	5	19,2	5	10,9
5.	V	3	15	7	27	10	21,7
Jumlah		20	100	26	100	46	100



Gambar 9. Distribusi Prestasi Belajar Berdasarkan Kelas

Tabel 10.
Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar di SDN No.046 Paratteen Desa Kelapa Dua Kec. Anreapi Kab. Polewali Mandar Tahun 2022

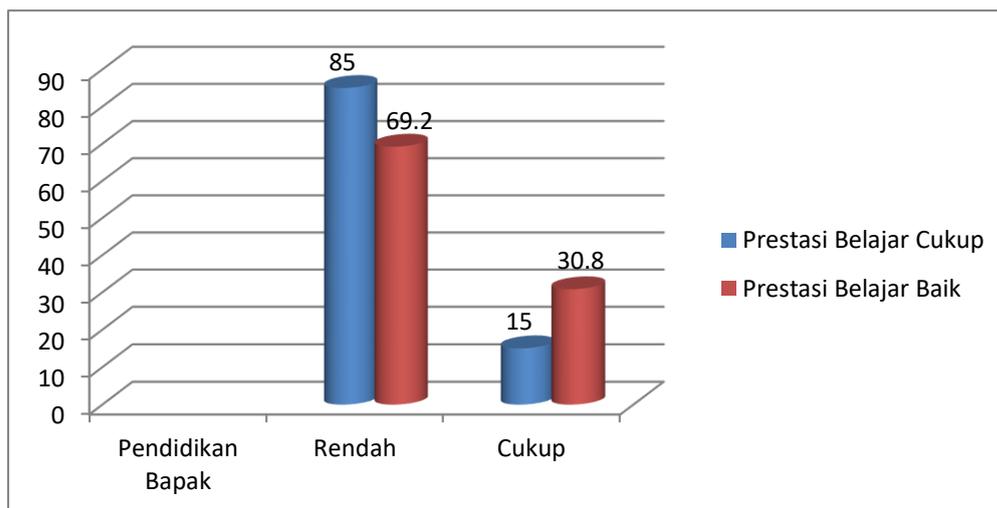
No.	Status Gizi	Prestasi Belajar Siswa				Total	
		Cukup		Baik			
		n	%	n	%	n	%
1	Kurus	7	35	1	4	8	17,4
2	Normal	13	65	25	96	38	82,6
Jumlah		20	100	26	100	46	100



Gambar 10. Distribusi Prestasi Belajar Berdasarkan Status Gizi

Tabel 11.
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Bapak Dengan Prestasi Belajar di SDN No.046 Paratteen Desa Kelapa Dua Kec. Anreapi Kab. Polewali Mandar Tahun 2022

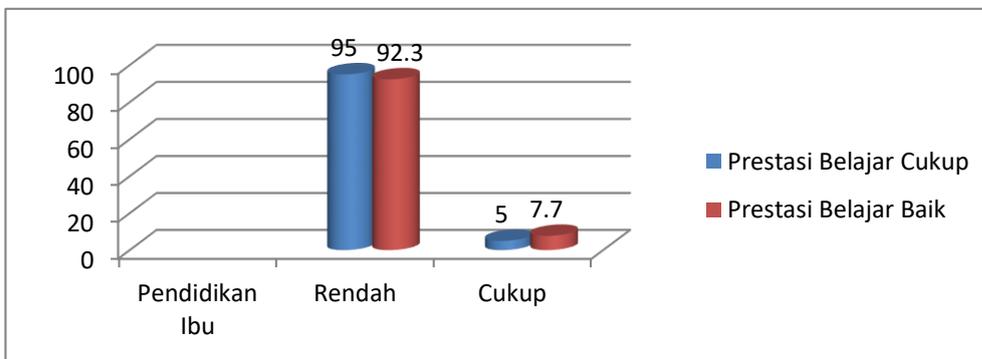
No.	Pendidikan Bapak	Prestasi Belajar Siswa				Total	
		Cukup		Baik		n	%
		n	%	n	%		
1	Rendah	17	85	18	69,2	35	76,1
2	Cukup	3	15	8	30,8	11	23,9
Jumlah		20	100	26	100	46	100



Gambar 11. Distribusi Prestasi Belajar Berdasarkan Pendidikan Bapak

Tabel 12.
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Dengan Prestasi Belajar di SDN No.046 Paratteen Desa Kelapa Dua Kec. Anreapi Kab. Polewali Mandar Tahun 2022

No.	Pendidikan Ibu	Prestasi Belajar				Total	
		Cukup		Baik			
		n	%	n	%	n	%
1	Rendah	19	95	24	92,3	43	93,5
2	Cukup	1	5	2	7,7	3	6,5
Jumlah		20	100	26	100	46	100



Gambar 12. Distribusi Prestasi Belajar Berdasarkan Pendidikan Ibu